

BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN RESIKO PERNIKAHAN DINI REMAJA

Reni Dia Anggraini¹, Fitri Aulia², M. Taqiyuddin³
Universitas Hamzanwadi¹²³

Email: renidia1996@gmail.com, fitriaulia04@gmail.com, takiuddin70@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan pemahaman resiko pernikahan pada siswa kelas X MA. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian pre Eksperimental dengan menggunakan One Group Pre Tes Post Tes Design. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) analisis dokumen, yaitu daftar nama, jumlah siswa kelas X.2 (IPA) MA NW Pringgasela dan foto dokumentasi penelitian. (2) Metode tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengisian angket. (3) Observasi. Dari hasil analisis data layanan bimbingan klasikal terhadap akan resiko pernikahan dini pada siswa yang menggunakan teknik analisis statistik *t-test*, diperoleh t_{hitung} sebesar 5,778 sedangkan besarnya angka pada tabel nilai t untuk uji satu pihak (*one tail test*) dengan taraf signifikansi 0.05 (5%) pada d.b $N-1=9$ adalah 1,833. Oleh karena itu hasil analisis data sebesar 5,778 berada di atas angka batas penolakan hipotesis nol yang besarnya 1,833 (nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$), maka penelitian ini adalah signifikan.

Kata kunci: bimbingan klasikal, pernikahan dini.

PENDAHULUAN

Menurut data BKKBN, angka pernikahan dini pada tahun 2016 di NTB masih tinggi. Rekor tertinggi dipegang oleh Kabupaten Lombok Timur dan Lombok Tengah, dengan angka 67,15 persen dan 63,28 persen. Angka tersebut berkolerasi kuat dengan tingginya jumlah janda dan duda yang mencapai angka 21,55 persen, dimana sebaiannya muncul akibat tingginya angka perceraian. Usia manusia diklarifikasikan menjadi dua yakni usia kronologis dan usia psikologis, usia kronologis merupakan penambahan angka setiap tahun dimulai sejak manusia dilahirkan. Sedangkan usia psikologis merupakan potret perkembangan pemikiran, mental dan kedewasaan seseorang dalam hidupnya (Nia Kurniasih dan ihsanul muttaqien, 2015:3). Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang pernikahan pasal 7 ayat 1 disebutkan bahwa pernikahan hanya diizinkan bila pihak pria mencapai umur 19 (Sembilan Belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (Enam Belas) tahun dan dijelaskan lebih lanjut di ayat 2 yaitu dalam hal penyimpangan dalam ayat (1) pasal ini dapat meminta dispensasi kepada Pengadilan atau pejabat lain yang diminta oleh kedua orang tua pihak pria maupun pihak wanita.

Menurut Mukti Ali dkk (2015:8) dalam tinjauan bahasa, “nikah” berasal dari akar kata “nakaha” yang berarti mengumpulkan, menggabungkan, menghimpun atau menambahkan. Menurut Miharso (2004:54) pernikahan adalah syarat yang telah ditetapkan Tuhan dari agama mana pun agar

hubungan suami-istri di kalangan manusia menjadi sah dan tidak dianggap zina. (Nginayatul Khasanah, 2017:13). Sedangkan Menurut Lauma Kiwe (2017:11) pernikahan adalah salah satu tahapan penting dalam kehidupan seseorang. Setiap yang mengambil keputusan untuk menikah, tentunya berharap akan adanya kebahagiaan-kebahagiaan disana. Untuk itulah, hendaknya pernikahan dipersiapkan dengan matang.

Menurut Nasution (2009:383) penyebab pernikahan dini dapat dikelompokkan menjadi dua faktor penyebab, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Nginayatul Khasanah, 2017:56-58). (1) faktor internal adalah faktor penyebab pernikahan dini yang disebabkan atas dorongan maupun sebab yang berasal dari anak yang melakukan pernikahan dini. (a) Pendidikan: Pendidikan anak-anak mempunyai peran yang sangat besar, jika anak yang putus sekolah tersebut menganggur. Dalam kekosongan waktu tanpa pekerjaan, membuat mereka akhirnya melakukan hal-hal yang tidak produktif. Salah satunya adalah menjalin hubungan dengan lawan jenis, yang jika diluar kontrol membuat kehamilan di luar nikah. (b) Telah melakukan hubungan biologis, Ada beberapa kasus, diajukannya pernikahan karena anak-anak telah melakukan hubungan biologis layaknya suami-istri. Dengan kondisi seperti ini, orangtua anak perempuan cenderung segera menikahkan anaknya, karena menurut orangtua anak gadis ini sudah tidak perawan lagi, dan hal ini menjadi aib. (c) Hamil sebelum menikah Jika kondisi anak perempuan itu telah dalam keadaan hamil, maka orangtua cenderung menikahkan anak tersebut, walau pada dasarnya orangtua anak gadis ini tidak setuju dengan calon menantunya, tapi karena kondisi kehamilan si gadis, maka dengan terpaksa orangtua menikahkan anak gadis tersebut. (2) Faktor Eksternal, dalam pernikahan dini dimaksudkan sebagai penyebab atau dorongan si anak melakukan pernikahan dini. Dorongan tersebut berasal dari luar diri si Anak. Penyebab ini biasanya cenderung kepada keadaan lingkungan anak yang begitu kuat baik berasal dari keluarga ataupun masyarakat sampai kondisi sosial ekonomi yang dijalani. (a) Orang tua, Orang tua khususnya bagi anak perempuan mempunyai peran yang begitu dominan dalam masalah pernikahan. Terkadang orangtua memaksakan kehendak anaknya dengan menikahkan tanpa persetujuan anaknya. Orang tua yang mendorong anaknya untuk menikah di usia muda juga disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan orang tua dan dangkalnya dalam memahami ajaran agama dengan dalih bahwa menikah muda dapat menjauhkan anak dari perbuatan negatif tanpa memperdulikan aspek lainnya ataupun aturan yang telah ditetapkan. (b) Lingkungan, anak secara alami akan sangat berpengaruh oleh lingkungan dimana dia lahir dan dibesarkan. Watak anak, kebiasaan, dan pola pikir anak akan berkembang sesuai dengan lingkungannya. Jika lingkungan mayoritas melakukan pernikahan di usia yang masih di bawah umur maka secara otomatis anak tersebut juga melakukan hal yang sama. (c) ekonomi, biasanya ini terjadi ketika keluarga si gadis berasal dari keluarga kurang mampu. Orang tuanya pun menikahkan si gadis dengan laki-laki dari keluarga mapan. Agar bisa memperbaiki kehidupan ekonomi keluarga. (d) Media massa dan internet, Disadari atau tidak, anak di zaman sekarang sangat mudah mengakses segala sesuatu yang berhubungan dengan seks dan semacamnya, hal ini membuat mereka jadi terbiasa dengan hal-hal berbau seks dan tidak menganggapnya tabu lagi. Memang pendidikan seks itu penting sejak dini, tapi bukan berarti anak-anak tersebut belajar sendiri tanpa didampingi orang dewasa. (e) Dampak Pernikahan Dini.

Menurut (Lauma Kiwe, 2017:22) ada beberapa dampak pernikahan dini yaitu: (1) Dampak psikologis. Sebuah pernikahan tentu tak luput dari masalah. Mulai dari masalah yang sederhana hingga

kompleks sekaligus. Hal ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologis pasangan yang memutuskan menikah muda. Mereka yang melakukan pernikahan muda umumnya masih berada pada usia mental yang belum matang. Ketidakmatangan inilah yang pada akhirnya kerap memberikan efek negatif bagi pelakunya. (2) Depresi, Pelaku pernikahan dini rentan mengalami depresi. Hal ini berkaitan dengan usia mereka yang masih labil, dimana mental dan kepribadiannya belum matang. (3) Disharmoni Keluarga. Dari aspek psikologis, pernikahan dini dapat menimbulkan disharmoni keluarga. Hal ini mengingat pelaku masih berada dalam fase peralihan dari masa kanak-kanak- menuju masa dewasa. Pada fase peralihan inilah mereka belum memiliki kepribadian dan pola pikir yang matang sehingga rentan terjadi konflik. (3) Gila, dampak dari praktik pernikahan dini, baik paksaan maupun tidak, bisa menjadikan orang yang terlibat di dalamnya mengalami gangguan jiwa. Hal ini mengingat sebuah pernikahan bukanlah keputusan yang kecil. (4) Trauma, salah satu dampak dari pernikahan dini adalah pelaku mengalami trauma psikis yang berkepanjangan. (5) Dampak biologis, Pernikahan dini berpeluang besar memberikan dampak biologis bagi pelakunya, terlebih bagi perempuan. (6) Kehamilan berisiko, pernikahan dini memberi peluang kepada anak perempuan berusia belasan tahun untuk mengalami kehamilan berisiko. Bahkan sebuah sumber mengatakan bahwa melahirkan di bawah usia 15 tahun memiliki risiko meninggal dunia 5 kali lebih besar saat melahirkan. Hal ini sejalan dengan tingginya angka kematian ibu yang salah satunya disumbang oleh faktor pernikahan dini. (7) Merugikan sel reproduksi wanita, Pada usia belasan, kebanyakan perempuan sudah mengalami menstruasi bahkan sudah bisa hamil. Akan tetapi sebenarnya organ intim mereka masih dalam proses kematangan. Maka apabila terlibat dalam pernikahan dini yang mengharuskan terjadinya perilaku seksual, ini akan merugikan kesehatan reproduksi mereka. (8) Kesehatan anak yang dilahirkan terganggu, kesehatan ibu yang lemah berpengaruh terhadap perkembangan janin. Maka wajar jika calon bayi yang dikandung ibu muda berisiko lahir dengan berat badan rendah saat lahir, prematur, atau bahkan gugur dalam kandungan.

Bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi layanan dasar serta layanan peminatan dan perencanaan individual pada komponen program bimbingan dan konseling. Menurut POP BK (2016:62) bimbingan klasikal merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik/konseli dalam satu rombongan belajar dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik/konseli. Menurut Amti, Erman (1992:21) bimbingan klasikal merupakan salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik di kelas secara terjadwal.

Tujuan layanan bimbingan klasikal adalah membantu peserta didik/konseli dapat mencapai kemandirian dalam kehidupannya, perkembangan yang utuh dan optimal dalam bidang pribadi, social, belajar, dan karir, serta mencapai keselarasan antara pikiran, perasaan, dan perilaku. POP BK (2016:62-63). Menurut Sugandi (2008:207) tujuan bimbingan klasikal adalah membantu siswa agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, pendidikan, dan karir. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan tujuan layanan bimbingan klasikal adalah membantu siswa/peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal.

Teori Eric Erikson membahas tentang perkembangan manusia dikenal dengan teori perkembangan psikososial. Seperti Sigmund Freud, Erikson percaya bahwa kepribadian berkembang

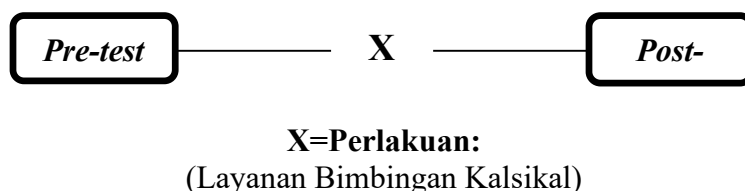
dalam beberapa tingkatan. Salah satu elemen penting dari teori tingkatan psikososial Erikson adalah persamaan ego. Persamaan ego adalah perasaan sadar yang kita kembangkan melalui interaksi sosial. Menurut Erikson, perkembangan ego selalu berubah berdasarkan pengalaman dan informasi baru yang kita dapatkan dalam berinteraksi dengan orang lain. Erikson juga percaya bahwa kemampuan memotivasi sikap dan perbuatan dapat membantu perkembangan menjadi positif, inilah alasan mengapa teori Erikson disebut sebagai teori perkembangan psikososial.

Dalam Layanan Bimbingan Klasikal, informasi yang akan diberikan kepada peserta didik yaitu, mengenai resiko pernikahan dini dan ini berkaitan dengan teori Eric Erikson yang efektif mengubah perilaku peserta didik melalui informasi baru yang didapatkan. Serta kemampuan peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik mengenai sikap dan perbuatan agar terhindar dari terjadinya pernikahan dini dan menjadikan peserta didik berkembang ke arah yang lebih positif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, yang mana menurut Syofian (2017: 5) penelitian eksperimen merupakan penelitian dengan melakukan sebuah studi yang objektif, sistematis, dan terkontrol untuk memprediksi atau mengontrol fenomena. Sedangkan menurut Sugiono (2014: 72) penelitian eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Menurut Danim (2002) hasilnya dibandingkan dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan (Syofian, 2017: 5).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian pre Eksperimental dengan menggunakan One Group Pre Tes Post Tes Design. Karena dalam penelitian ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (sugiyono, 2010:74):



Gambar 2. Desain Penelitian

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi:

Pre-test

Pre tes menggunakan skala penilaian untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang resiko pernikahan dini. Hasil pre tes dijadikan pertimbangan dalam pemilihan subyek penelitian yang akan dijadikan perbandingan dengan post test.

Perlakuan / Treatment (X)

Perlakuan ini dilakukan melalui pemberian layanan bimbingan klasikal yang diberikan empat kali pertemuan secara daring melalui via WA Grup selama 35 menit. Pada saat pelaksanaan layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik diskusi yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan

tahap penilaian. Pada setiap akhir pertemuan peneliti akan memberikan penilaian segera untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap layanan bimbingan klasikal yang diberikan.

Tabel 1. Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal

Pert	Topik	Materi	Tujuan	Waktu
1	Pernikahan dini	Meningkatkan pemahaman akan resiko pernikahan dini pada siswa	Melatih siswa agar terhindar dari pernikahan dini di dalam maupun di luar sekolah	35
2	Faktor penyebab pernikahan dini	Adanya faktor penyebab internal dan eksternal	Untuk mencegah terjadinya pernikahan dini pada siswa dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini	35
3	Dampak pernikahan dini	Adanya dampak psikologis, biologis, ekonomi, dan sosial-pendidikan	Untuk mengetahui dampak terjadinya pernikahan dini pada siswa	35
4	Pemberian post tes	Penyebaran angket pernikahan dini	Untuk mengetahui sejauh mana hasil teratmen layanan bimbingan klasikal	35

Post-test

Post-test yaitu pengukuran yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal untuk mengetahui tingkat efektivitas layanan bimbingan klasikal. Post-test diberikan kepada siswa setelah treatment berupa layanan bimbingan klasikal.

Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di MA NW Pringgasela, Desa Pringgasela, Kecamatan Pringgasela, Lombok Timur. Waktu penelitian diperkirakan akan dilaksanakan pada bulan Juli 2020.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 81). Dan menurut Syofian Siregar (2017: 30) sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Sampel penelitian adalah sebagai populasi yang menjadi objek penelitian. Pengambilan sampel sebagai objek penelitian dilakukan agar apa yang diteliti dapat mewakili dan menggambarkan secara maksimal keadaan populasi. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswa kelas X.2 (IPA) yang berjumlah 10 siswa yang terdiri dari 2 laki-laki dan 8 perempuan.

Tehnik pengumpulan data

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) analisis dokumen, yaitu daftar nama, jumlah siswa kelas X.2 (IPA) MA NW Pringgasela dan foto dokumentasi penelitian. (2) Metode tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengisian angket. (3) Observasi (Observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2009: 220).

Instrumen angket

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrument Pernikahan Dini

No	Aspek	Indikator	No Item	Jumlah
1.	Biologis	a. Kesehatan	1	1
		b. Usia	2,3	2
		c. Fisik	4	1
2.	Psikologis	a. Kepribadian	5,6,7	3
		b. Mental atau jiwa	8,9,10	3
		c. Sifat	11,12,13,14	4
3.	Ekonomi	a. Pekerjaan	15,16	2
		b. Kelangsungan rumah tangga	17,18	2
		c. Belum mandiri secara ekonomi	19,20	2
Jumlah item keseluruhan				20

Untuk menganalisis, hasil eksperimen dalam penelitian ini yang menggunakan *Pre-testt* dan *Post-testt*one group design (desain 2), maka rumusnya adalah:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *Pre-testt* dengan *Post-testt* (post tes-pre test)

Xd = Deviasai masing-masing subjek (d – Md)

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d.b = Ditentukan dengan N – 1

(Suharsimi Arikunto, 2010: 348-349).

Adapun langkah-langkah unuk menganalisis data sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis nol (Ho).
2. Menyusun tabel kerja.
3. Memasukkan data ke dalam rumus.
4. Pengujian nilai t
5. Analisis Hasil Kepuasan Siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Merumuskan Hipotesis Nol (Ho)

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah alternatif yang menyatakan bahwa “ada efektivitas layanan bimbingan klasikal terhadap akan resiko pernikahan dini pada siswa kelas X IPA MA NW Pringgasela”. Untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut terbukti kebenarannya, maka hipotesis alternatif terlebih dahulu diubah menjadi hipotesis nol, sehingga berbunyi “tidak ada efektivitas layanan bimbingan klasikal terhadap akan resiko pernikahan dini pada siswa kelas X IPA MA NW Pringgasela”.

Menyusun Tabel Kerja.

Untuk kebutuhan pengolahan data dari hasil nilai pemahaman akan resiko pernikahan dini siswa, dibutuhkan tabel kerja sebagai berikut:

Tabel 4. Data Siswa Kelas X.2 (IPA)

NO	NAMA	L/P
1.	Andina Ridho Utari	P
2.	Dina Fitri Sulastri	P
3.	Eliyanti	P
4.	M. Ahyar Rosadi	L
5.	Meldayani	P
6.	Paridi	L
7.	Saptia Nurul Wathoni	P
8.	Silvia Utami	P
9.	Unsani Rahayu	P
10.	Zana Hazzulli	P

Tabel 5. Perhitungan Nilai *Pre-test* (X_1), *Post-test* (X_2) dan *Gain* ($\sum d$) *Post-test - Pre-test*.

NO	Subjek	Pre-test	Post-test	Gain (d). Post-Test - Pre-test
1.	Utari	61	66	5
2.	Dina	58	69	11
3.	Eliyanti	65	71	6
4.	Ahyar	60	67	7
5.	Meldayani	71	74	3
6.	Paridi	67	72	5
7.	Saptia	69	71	2

8.	Silvia	72	74	2
9.	Rahayu	65	69	4
10.	Zana	69	73	4
	N= 10	X₁= 657	X₂= 706	Σd= 49

Lanjutan:

NO	Subjek	d	X _d (d-Md)	x ² d
1	Utari	5	0.1	0.01
2	Dina	11	6.1	37.21
3	Eliyanti	6	1.1	1.21
4	Ahyar	7	2.1	4.41
5	Meldayani	3	-1.9	3.61
6	Paridi	5	0.1	0.01
7	Saptia	2	-2.9	8.41
8	Silvia	2	-2.9	8.41
9	Rahayu	4	-0.9	0.81
10	Zana	4	-0.9	0.81
	N=10	Σd= 49	-3,5527	Σx²d = 64,90

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{49}{10} = 4,9$$

Memasukkan Data ke Dalam Rumus.
 Mencari nilai “ t ”

Rumus *t test*:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{4,9}{\sqrt{\frac{64,90}{10(10-1)}}}$$

$$= \frac{4,9}{\sqrt{\frac{64,90}{90}}}$$

$$= \frac{4,9}{\sqrt{0,72}}$$

$$= \frac{4,9}{0,848}$$

$$= 5,778$$

Pengujian nilai “ t ”

Dari hasil analisis data layanan bimbingan klasikal terhadap akan resiko pernikahan dini pada siswa yang menggunakan teknik analisis statistik *t-test*, diperoleh t_{hitung} sebesar 5,778 sedangkan besarnya angka pada tabel nilai t untuk uji satu pihak (*one tail test*) dengan taraf signifikansi 0.05 (5%) pada d.b $N-1= 9$ adalah 1,833. Oleh karena itu hasil analisis data sebesar 5,778 berada di atas angka batas penolakan hipotesis nol yang besarnya 1,833 (nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$), maka penelitian ini adalah signifikan.

Analisis Hasil Kepuasan Siswa

Hasil evaluasi kepuasan siswa selama bimbingan klasikal dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Angket Evaluasi Hasil Layanan Bimbingan Klasikal

NO. SOAL	NAMA SUBJEK									
	Utari	Dina	Eliyanti	Ahyar	Melda	Paridi	Saptia	Silvia	Rahayu	Zana
1	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3
2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
6	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Total	21	21	22	22	22	23	23	23	23	22

Keterangan:

1. Skor minimal yang dicapai adalah $1 \times 6 = 6$, dan Skor tertinggi adalah $4 \times 6 = 24$
2. Kategori hasil:
 - a. Sangat Baik: 21 - 24
 - b. Baik : 17 - 20
 - c. Cukup : 13 - 16
 - d. Kurang : ... - 12

Dari hasil pengisian angket kepuasan siswa atau dari tabel di atas 2 orang mendapatkan skor 21, 4 orang mendapatkan skor 22 dan 4 orang mendapatkan skor 23 dan itu artinya bahwa jawaban siswa sebagian besar sangat baik atau sangat puas sesuai kategori penilaian sangat baik (21 - 24) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan yang dilakukan selama penelitian berpengaruh dalam pemahaman siswa akan resiko pernikahan dini,

Layanan Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi layanan dasar serta layanan peminatan dan perencanaan individual pada komponen program bimbingan dan konseling. Menurut POP BK

(2016:62) bimbingan klasikal merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik/konseli dalam satu rombongan belajar dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik/konseli. Menurut Amti, Erman (1992:21) bimbingan klasikal merupakan salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik di kelas secara terjadwal. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bimbingan klasikal merupakan layanan yang diberikan kepada semua siswa di dalam kelas secara terjadwal.

Tujuan Layanan Bimbingan Klasikal

Tujuan layanan ini adalah membantu peserta didik/konseli dapat mencapai kemandirian dalam kehidupannya, perkembangan yang utuh dan optimal dalam bidang pribadi, social, belajar, dan karir, serta mencapai keselarasan antara pikiran, perasaan, dan perilaku. POP BK (2016:62-63). Menurut Sugandi (2008:207) tujuan bimbingan klasikal adalah membantu siswa agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, pendidikan, dan karir. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan tujuan layanan bimbingan klasikal adalah membantu siswa/peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal.

Pada penelitian ini proses Pre-test, Treatment, Post-Test dan bimbingan klasikal dilakukan secara Daring (online) melalui WA Grup, peneliti tidak berhadapan langsung dengan subjek penelitian dikarenakan keadaan di daerah, Provinsi, maupun di Indonesia bahkan di seluruh Dunia mengalami bencana wabah Covid-19 yang tidak memungkinkan berintraksi langsung dengan orang lain karena ada upaya pembatasan oleh pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat untuk mematuhi protokol kesehatan sehingga berdampak pada proses penelitian secara langsung namun tetap berjalan sesuai rencana penelitian yang sudah ditetapkan namun dengan cara Daring (Online) via WA Grup.

Pernikahan Dini

Pernikahan dini menurut pemerintah, yaitu pernikahan yang terjadi pada mempelai yang usia perempuannya di bawah 16 tahun dan mempelai laki-laki belum berusia 19 tahun. Menurut BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional) pernikahan dini ialah pernikahan di bawah umur yang disebabkan oleh factor social pendidikan, ekonomi, budaya, orang tua, diri sendiri dan tempat tinggal (Nginayatul Khasanah, 2017: 50-51).

Islam tidak menetapkan batas tertentu bagi usia perkawinan. Itu sebabnya ditemukan dalam literatur hukum islam aneka pendapat ulama dan mazhab menyangkut batas minimal usia calon suami dan isitri. Menurut Psikologi disebut pernikahan dini apabila kedua mempelai berada di bawah usia standar pernikahan sehingga belum memiliki kematangan emosi dan cara berfikir (Lauma Kiwe, 2017: 12-13). Menurut UU Perlindungan Anak No.23 Tahun 2012, pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh mereka yang belum berusia delapan belas tahun. Maka,

siapa pun yang menikah di bawah batas usia tersebut bisa dibilang sebagai pelaku pernikahan dini. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan kedua mempelai di bawah batas usia, mempelai perempuannya 16 tahun dan mempelai laki-laki di bawah usia 19 tahun. Adapun dampak yang ditimbulkan oleh pernikahan dini adalah dampak psikologis, dampak biologis, dampak ekonomi dan dampak sosial-pendidikan. Dari hasil analisis dengan t-test menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 5,778 > t_{tabel} = 1,833$ artinya layanan bimbingan klasikal sangat efektif dalam memahami akan resiko pernikahan dini. Sehingga penelitian yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan klasikal pada siswa kelas X IPA MA NW Pringgasela memberikan pengaruh yang signifikan terhadap akan resiko pernikahan dini pada siswa.

SIMPULAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan klasikal terhadap akan resiko pernikahan dini pada siswa kelas X IPA MA NW Pringgasela. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan desain penelitian eksperimen, dan untuk desain yang digunakan yaitu *Pre-Experimental Designs (Nondesigns)*, *One-Group Pre-test-Post-test Designs*. Data dianalisis menggunakan uji-t satu pihak. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($5.778 > 1,833$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada BAB IV maka dapat disimpulkan bahwa ada efektivitas layanan bimbingan klasikal terhadap akan resiko pernikahan dini pada siswa kelas X IPA MA NW Pringgasela.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, T. (2014). Perkawinan Dini Dan Dampak Status Gizi Pada Anak (Analisis Data Riskesdas 2010). *Gizi Indonesia*, 34(2), 109–119. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v34i2.107>
- Alfa, F. R. (2019). Pernikahan Dini dan Perceraian di Indonesia. *Ilmiah Ahwal Syakhshiyah*, 1, 53–56.
- Ali, M dan Asror, M. 2014. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ali, Mukti. Dkk. 2015. *Fiqih Kawin Anak*. Rumah Kitab (Rumah Kita Bersama).
- Arumilda Nessia, Setiyowati Endang, B. A. (2012). Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Keterampilan Belajar Siswa Dalam Membaca dengan Teknik SQ3R.

- Insight: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 77–82.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/INSIGHT.021.05>
- Budiman, M. A. (2017). Keefektifan Bimbingan Klasik Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI) Vol. 2, No. 2, April 2017*, 2(2), 1–5.
- Denim, Sudarwan. 2013. *Pengantar pendidikan*. Bandung: Alfabeta, CV
- Dini, P., Layanan, M., & Kelompok, B. (2013). Meningkatkan Pemahaman Orang Tua Terhadap Pernikahan Dini Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 2(2), 16–22.
- Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan KEMNDIKBUD. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMA*. Jakarta: Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan KEMNDIKBUD.
- Eneste, Pamusuk. (2012). *Buku Pintar Penyuntingan Naskah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fadlyana, E., & Larasaty, S. (2016). Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya. *Sari Pediatri*, 11(2), 136. <https://doi.org/10.14238/sp11.2.2009.136-41>
- Fauji Hadiono, A. (2018). Pernikahan Dini dalam Persepektif Psikologi Komunikasi Abdi. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 9(2), 2549–4171.
- Febrina, N. (2018). Pernikahan Dini Menurut Hadis dan Dampaknya. *Jurnal Living Hadis*, 3(1), 47–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1362>
- Hanafi, Y. (2015). Pengendalian Perkawinan Dini (Child Marriage) Melalui Pengembangan Modul Pendidikan Penyadaran Hukum : Studi Kasus pada Masyarakat Subkultur Madura di Daerah Tapal Kuda , Jawa Timur. *Palastren*, 8(2), 399–422.
- Hastuti, P., Aini, F. N., Sartika, Q. L., & Kurniasih, H. (2018). Cegah Pernikahan Dini Melalui Pusat Informasi Dan Konseling Kesehatan Reproduksi. *Link*, 13(2), 34. <https://doi.org/10.31983/link.v13i2.2903>
- Julijanto Muhammad. (2015). Dampak Pernikahan Dini dan Problematika Hukumnya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial.*, 25(01), 2015. Retrieved from <https://doaj.org/article/dc04e4d6e08a47859562ac48fbcc39e1>

- Kamus Bahasa Indonesia.(2008). Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Khasanah, Nginyatul. 2017. *Penikahan Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzza Medai.
- Kiwe, Lauma. 2017. *Mencegah Pernikahan Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzza Medai.
- McLeod, Johan. 2010. *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- M.Taufik, Sutiani, H., & Hermawan, D. (2018). Pengetahuan, Peran Orang Tua dan Persepsi Remaja Terhadap Preferensi Usia Ideal Menikah. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 4(2), 63–69. Retrieved from <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JVK%0APENGETAHUAN>,
- Mukhtar, M., Yusuf, S., & Budiamin, A. (2016). Program Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Self-Control Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4473>
- Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA). (2016). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Pedoman Penusunan dan Penulisan Tugas Akhir. (2016). Universitas Hamzanwadi
- Pohan, N. H. (2017). Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini terhadap Remaja Putri.. *Jurnal Endurance*, 2(3), 424–435. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i3.2283>
- Prayitno dan Erman Amti. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rifiani, Dwi. (2011). Pernikahan Dini dalam Perspektif Hukum Islam. *de Jure, Jurnal Syariah dan Hukum*, Volume 3 Nomor 2, Desember 2011, hlm. 125-134
- Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Sudrajat, A. (2013). Pendekatan Saintifik dalam Proses Pembelajaran. *Www.Akhmadsudraj At.Wordpress.Com*, 1(2), 42–48.
- Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto.,(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yuliarni, E., Luawo, M. I. R., & Karsih, K. (2013). Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) Dalam Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Keterampilan Belajar Siswa Dalam Membaca Dengan Teknik SQ3R (Studi Pre-Eksperimen Pada Siswa Kelas X-F Di SMAN 8 Bogor). *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 25–31.
- Yusuf, Syamsu. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.